

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Pembahasan dalam tesis ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus, dimana metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. (Sugiyono, 2011:317).

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading – Jakarta Utara. Sedangkan subjek atau responden (informan) yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru serta orang tua dan peserta didik SMA Negeri 45 yang mempunyai kaitan langsung dengan topik, karena penelitian ini berupa studi kasus, jadi pihak yang terkait dijadikan sebagai responden. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan observasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di SMA Negeri 45 Jakarta. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel tidak menggunakan teori yang memadai, sehingga ini merupakan kekurangan penulis dalam pengambilan sampel.

3.2 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.2.1 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait. Sugiyono (2011:317) **Wawancara** digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan semua responden. untuk mendapatkan informasi mengenai data yang peneliti butuhkan dalam aspek manajemen dan aspek lingkungan. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk menjangkau informasi terhadap peserta didik yang berjumlah 26 orang yaitu 3% dari 864 orang maka peneliti menggunakan anket atau kuisioner. **Angket atau Kuesioner** adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Kuesioner yang dibuat peneliti digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap setelah melakukan wawancara.

Sumber data yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dengan studi terhadap penelitian relevan yang meliputi jurnal, akses internet, literatur, buku referensi, dokumen atau laporan sekolah, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari instansi terkait di lingkungan dinas pendidikan dari tingkat kota dan provinsi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah utama yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar. Pengumpulan data dilakukan pada berbagai tempat, sumber, dan cara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Sanusi (2011:104). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan “kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia”. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengadaan dan penataan dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui fokus dan sub fokus pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.” Proses wawancara dilakukan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pengelolaan lingkungan sekolah, kendala, dan solusi untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian”. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menelusuri

dukumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan dokumentasi keadaan lingkungan sekolah, dan dukumen-dokumen terkait lainnya untuk memperkuat data dan informasi bahwa SMA Negeri 45 Jakarta merupakan sekolah yang layak dikategorikan sebagai Sekolah Ramah Anak.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) sebagai aktivitas dalam menganalisis data”.

3.3.1 Reduksi Data

Peneliti memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dilapangan dengan membedakan data-data yang penting dengan data-data yang dirasa tidak penting. Laporan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada data-data yang penting, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang di dapatkan semakin banyak, luas, dan semakin rumit.

3.3.2 Display Data

Peneliti selanjutnya menyajikan (display) data di dalam laporan secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan hasil dari yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2011:341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. flowchart

dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 341) mengemukakan: *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”*. Dari pengertian tersebut disimpulkan dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau kata-kata dari penelitian mengenai keadaan di SMA Negeri 45 Jakarta.

3.3.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan. Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 45 Jakarta. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya secara sistematis sehingga memiliki hubungan yang relevan, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan penelitian mengenai pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

Menurut Sutopo (2002:92) “validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”. Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Triangulasi “adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap hal tersebut”. (Moleong, 2005:330). Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif”. Sutopo (2002:78).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam

mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambahkekurangankekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung datang ke lokasi untuk melakukan wawancara dan pengamatan yang sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang diajukan. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan terdapat kekurangan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Agar proses penelitian dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan yang dapat membantu peneliti dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini diantaranya yaitu, panduan wawancara yang disiapkan sebelum para peneliti pergi ke lapangan dan bertemu dengan para pembicara. Buku catatan dan jurnal penelitian, yang digunakan peneliti untuk menulis tentang apa yang menarik dan terkait dengan fokus penelitian. Alat Rekam, Sebagai alat penelitian, alat pendaftaran menyederhanakan pengumpulan data untuk peneliti. Alat penelitian terakhir adalah peneliti itu sendiri. karena peran peneliti sangat penting, terutama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.